

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku menyikat gigi pada anak sekolah dasar ini dilakukan pada bulan April 2022 dengan jumlah responden sebanyak 40 orang responden anak usia 10-12 tahun di SDN Kumpul Rejo. Hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut :

1. Karakteristik responden

- a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia

Setelah dilakukan penelitian pada anak SDN Kumpul Rejo di diperoleh data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dibawah ini :

Tabel 5. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia

Jenis Kelamin	N	Prosentase(%)
Laki-laki	17	42,5
Perempuan	23	57,5
Total	40	100
Usia(Tahun)		
10	14	35
11	18	45
12	8	20
Total	40	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan paling banyak menjadi responden yaitu sebanyak 23 orang (57,5%). Dan responden terbanyak berusia 11 tahun yaitu 18 orang (45%).

2. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi

Setelah dilakukan penelitian pada anak SDN Kumpul Rejo diperoleh data tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dibawah ini :

Tabel 6. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi responden

Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi (Kriteria)	N	Prosentase(%)
Baik	30	75
Cukup	8	20
Kurang	2	5
Total	40	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi responden paling banyak memiliki kriteria baik yaitu sebanyak 30 orang (75%).

3. Perilaku menyikat gigi

Setelah dilakukan penelitian pada anak SDN Kumpul Rejo diperoleh data perilaku menyikat gigi yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dibawah ini :

Tabel 7. Distribusi frekuensi perilaku menyikat gigi

Perilaku menyikat Gigi (Kriteria)	N	Prosentase(%)
Baik	16	40
Cukup	22	55
Kurang	2	5
Total	40	100

Tabel 7. menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi responden paling banyak memiliki kriteria cukup yaitu sebanyak 22 siswa (55%).

4. Tabulasi silang hasil penelitian

Tabel 8. Tabulasi silang antara jenis kelamin dengan kriteria pengetahuan kesehatan gigi

Jenis kelamin	Kriteria pengetahuan kesehatan gigi						Total	
	Kriteria baik		Kriteria cukup		Kriteria kurang			
	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
Laki-laki	13	32,5	4	10	0	0,0	17	42,5
Perempuan	17	42,5	4	10	2	5,0	23	57,5
N	30	75,0	8	20	2	5,0	40	100

Berdasarkan tabel 8. Menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin perempuan dengan kriteria pengetahuan kesehatan gigi baik berjumlah 17 siswa (42,5%).

Tabel 9. Tabulasi silang antara usia dengan kriteria pengetahuan kesehatan gigi

Usia	Kriteria pengetahuan kesehatan gigi						Total	
	Kriteria baik		Kriteria cukup		Kriteria kurang			
	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
10 tahun	12	30	2	5,0	0	0,0	14	35,0
11 tahun	11	27,5	5	12,5	2	5,0	18	45,0
12 tahun	7	17,5	1	2,5	0	0,0	8	20,0
N	30	75,5	8	20,0	2	5,0	40	100,0

Berdasarkan tabel 9. Menunjukkan bahwa sebagian besar usia 10 tahun dengan kriteria pengetahuan kesehatan gigi baik berjumlah 12 siswa (30%) .

Tabel 10. Tabulasi silang jenis kelamin dengan perilaku menyikat gigi

Jenis kelamin	Kriteria perilaku menyikat gigi						Total	
	Kriteria baik		Kriteria cukup		Kriteria kurang			
	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
Laki-laki	7	17,5	10	25,0	0	0,0	17	42,5
Perempuan	9	22,5	12	30,0	2	5,0	23	57,5
N	16	40,0	22	55,0	2	5,0	40	100

Berdasarkan tabel 10. Menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin perempuan dengan kriteria perilaku menyikat gigi baik berjumlah 9 siswa (22,5%).

Tabel 11. Tabulasi silang usia dngan perilaku menyikat gigi

Usia	Kriteria perilaku menyikat gigi						Total	
	Kriteria baik		Kriteria cukup		Kriteria kurang			
	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
10 tahun	6	17,5	8	20	0	0	14	35
11 tahun	8	22,5	8	20	2	5	18	45
12 tahun	2	40	6	15	0	5	8	20
N	16	40	22	55	2	5	40	100

Berdasarkan tabel 11. Menunjukkan bahwa sebagian besar usia 11 tahun dengan kriteria perilaku menyikat gigi baik berjumlah 8 siswa (22,5%).

Tabel 12. Tabulasi silang pengetahuan kesehatan gigi dengan perilaku menyikat gigi

Kriteria pengetahuan kesehatan gigi	Kriteria perilaku menyikat gigi						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
Baik	16	40	14	35	0	5	30	75
Cukup	0	35	8	20	0	0	8	20
Kurang	0	0	0	0	2	5	2	5
N	16	40	22	55	2	5	40	100

Tabel 12 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan perilaku Kesehatan gigi baik yaitu 16 responden (40%).

5. Hasil analisis menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil analisis data hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku menyikat gigi pada anak SDN Kumpul Rejo menggunakan uji Korelasi *Kendall's Tau* diperoleh nilai korelasi sebesar 0,346 dengan nilai p value 0,00 ($0,00 < 0,05$). Hasil uji statistik menunjukan P value $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima yang berarti terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku menyikat gigi pada anak SDN Kumpul Rejo.

B. Pembahasan

Hasil penelitian Tabel 5. distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dan umur responden, perempuan menjadi responden paling banyak yaitu sebanyak 23 orang (57,5%). Responden pada penelitian ini paling banyak berusia 11 tahun yaitu sebanyak 18 orang (45%) Siswa

berjenis kelamin perempuan lebih memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya dibandingkan dengan siswa berjenis kelamin laki-laki. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan karena pada siswa perempuan memiliki kecenderungan untuk lebih menjaga penampilannya termasuk kebersihan gigi dan mulutnya sedangkan pada sebagian siswa laki-laki lebih tidak peduli dengan penampilannya.

Tabel 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan kriteria baik sebesar (75,0 %). Hal ini didukung dengan hasil penelitian Hasanah pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan gigi merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang perilaku untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut (Museum, 2019). Pengetahuan atau kognitif merupakan bagian yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama bertahan daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil analisis data tabel 7, diketahui Sebagian besar responden memiliki sebanyak 30 orang responden (75%) memiliki kriteria baik dan sebanyak 2 orang responden (5%) memiliki kriteria kurang. Aspek pengetahuan yang diukur pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang kesehatan gigi, pengetahuan tentang menyikat gigi dan perilaku menyikat gigi. Tingkat pengetahuan responden dengan kriteria baik didapatkan responden melalui melalui media massa contoh dari media televisi, media

sosial, dan situs internet yang berisi pengetahuan tentang kesehatan gigi. Hasil ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kitukutha, 2018), bahwa pengetahuan anak-anak kelas 2- 3 di SD Islam Al Amal tentang kesehatan gigi dan mulut sebagian besar kriteria tinggi sebanyak 54 responden (57,4%) Tingkat pengetahuan responden didapatkan dari berbagai media dan dari penyuluhan Kesehatan gigi

Hasil penelitian ini sesuai juga dengan penelitian (Rahayu, Widiati dan Widyanti, 2014), bahwa Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan. Pengetahuan merupakan hal penting dalam terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan kesehatan gigi adalah dasar yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 88,89%

Tabel 7. menunjukkan hasil penelitian perilaku menyikat gigi responden. Sebagian besar dengan kategori kriteria cukup sebanyak 22 orang (55%). Aspek perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang diukur dalam penelitian ini yaitu perilaku menyikat gigi, cara menyikat gigi, kebiasaan menyikat gigi dan waktu merawat sikat gigi.

Responden memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria cukup karena pada usia ini anak-anak masih belum bisa menjaga kebersihan giginya secara maksimal dan masih sering mengabaikan kebersihan giginya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Amrullah dan Yuwanto, 2015), bahwa masih banyak anak yang tidak menggosok gigi

setelah makan dan sebelum tidur. Waktu menggosok gigi juga mempengaruhi terjadinya karies gigi. Menggosok gigi setelah makan baik dilakukan agar sisa makanan yang dimakan tidak menempel di gigi. Menggosok gigi sebelum tidur sangat penting karena saat tidur terjadi interaksi antara bakteri mulut dengan sisa makanan pada gigi. Dalam penelitian ini perilaku perawatan gigi pada anak kelas 3-4 di SDN Baratan 01 Kabupaten Jember, menunjukkan bahwa anak berperilaku dengan kriteria kurang sebesar (46.9%) dari total responden.

Tabel 8 menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan dengan pengetahuan kesehatan gigi kriteria baik berjumlah 17 siswa (42,5%). Hal ini sejalan dengan populasi anak Sekolah Dasar di SDN Kumpul Rejo yang lebih banyak berjenis kelamin perempuan, sehingga perempuan lebih banyak menjadi responden dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 9. Menunjukkan tabulasi silang usia responden dengan pengetahuan kesehatan gigi, nilai tertinggi terdapat pada usia 10 tahun dengan pengetahuan kesehatan gigi baik, yaitu dengan nilai 12 siswa (30%). Hal ini menunjukkan bahwa usia 10 tahun responden memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik untuk menjaga kebersihan gigi. Hal ini terjadi karena Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak (Kitukutha, 2018). Periode ini juga disebut sebagai periode kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa². Informasi tentang

kesehatan gigi dan mulut yang diberikan kepada anak harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak.

Anak juga harus diberikan contoh mengenai cara-cara perawatan gigi sehingga anak akan menyukai hal-hal yang sering dilihatnya sehari-hari. Anak masih sangat memerlukan bimbingan dari orang tua sehingga anak mau melakukan sesuatu yang telah diketahuinya. Usia anak merupakan masa untuk meniru segala sesuatu yang dilihatnya, baik tingkah laku orang dewasa maupun sebaya. Anak belum dapat membedakan secara tepat tentang mana yang baik dan tidak terkait pengetahuan tentang tata cara perawatan gigi sebagai upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak (Ni Wayan Arini dan Rismayanti, 2017)

Tabel 10. Menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan dengan kriteria perilaku menyikat gigi baik berjumlah 9 siswa (22,5%). Hal ini sesuai dengan penelitian (Ni Wayan Arini dan Rismayanti, 2017) yaitu siswa berjenis kelamin perempuan lebih memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya dibandingkan dengan siswa berjenis kelamin laki-laki. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan karena pada siswa perempuan memiliki kecenderungan untuk lebih menjaga penampilannya termasuk kebersihan gigi dan mulutnya sedangkan pada sebagian siswa laki-laki lebih tidak peduli dengan penampilannya.

Tabel 11. Menunjukkan usia 11 tahun dengan kriteria perilaku menyikat gigi baik berjumlah menyikat gigi baik berjumlah 8 siswa

(22,5%). Wong, Hockenberry dan Wilson (2003) Menyikat gigi yang benar untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut dapat dilatih sejak usia dini, yaitu pada usia sekolah (6-12 tahun) karena pada usia 6 tahun gigi primer akan lepas dan diganti oleh gigi permanen pertama yang akan tumbuh pada usia sekolah.

Tabel 12. Menunjukkan tingkat pengetahuan kesehatan gigi responden paling banyak memiliki kriteria baik dengan perilaku menyikat gigi kriteria baik sebanyak 16 siswa (40,0). Menurut teori Lawrance Green dan kawan-kawan menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behaviorcauses*) dan faktor diluar perilaku (*non behaviour causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk oleh faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Sesuai dengan teori di atas bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik pula perilaku seseorang.

Menurut (Nurhidayanti, 2018), bahwa responden harus menjaga kesehatan gigi dan mulut harus sejak dini. Untuk mendapat derajat kesehatan gigi yang optimal diperlukan beberapa tindakan. Salah satu caranya adalah dengan cara menyikat gigi (Nurhidayanti, 2018). Sesuai juga dengan pendapat (Putri, Herijulianti dan Nurjannah, 2015), bahwa menyikat gigi merupakan tindakan yang dilakukan untuk membersihkan sisa makanan. Menyikat gigi dapat dilakukan secara teratur dua kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Putri, Herijulianti dan

Nurjannah,2015). Kebiasaan menyikat gigi merupakan sesuatu yang penting dalam terjadinya masalah penyakit gigi dan mulut. Kualitas menyikat gigi seseorang yang baik dapat meningkatkan efektivitas dalam menyikat gigi.

Berdasarkan tabel hasil uji Korelasi *Kendall's Tau* diperoleh nilai korelasi sebesar 0,346 dengan nilai p value 0,00 ($0,00 < 0,05$). Hasil penelitian memiliki hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku menyikat gigi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi seseorang, semakin baik juga perilaku menyikat gigi. Perilaku menyikat gigi seseorang berhubungan dengan tingkat pengetahuan menyikat gigi, sehingga pengetahuan seseorang akan berpengaruh pada status kesehatannya. Menurut (Asda dan Rahayu, 2018), bahwa perilaku kesehatan gigi seseorang berhubungan dengan tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi, sehingga pengetahuan menyikat gigi seseorang akan berpengaruh pada status perilaku menyikat gigi . Rendahnya tingkat berkunjung responden ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan rutin tiap enam bulan sekali membuat seseorang tidak mengetahui kesehatan gigi dan mulutnya. Selain itu, perilaku seseorang dibentuk dari pengetahuan karena pengetahuan merupakan dasar seseorang memahami sesuatu (Asda dan Rahayu, 2018)

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan (Nunuk, 2018) bahwa terdapat hubungan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa SDN Palaran Samarinda Provinsi

Kalimantan Timur. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Nunuk, 2018).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Gayatri, 2017). Bahwa pada anak SD di Malang, tingkat pengetahuan tidak berhubungan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini kemungkinan terjadi karena terjadi ketidakselarasan antara faktor pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dimiliki anak itu sendiri (Gayatri, 2017).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan (Suryani, Nofianty dan Nurlinda, 2019), bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah SD impres Perumnas 1 Makassar (Suryani, Nofianty dan Nurlinda, 2019) .

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Pertiwi dan Audina, 2016), bahwa tingkat pengetahuan tidak berhubungan dengan perilaku menyikat gigi. Hal ini kemungkinan terjadi karena terjadi ketidakselarasan antara faktor pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dimiliki anak itu sendiri seperti kurangnya campur tangan orang tua dalam mempraktikkan menyikat gigi sehari-hari dan bisa juga dari diri anak itu sendiri padahal mereka anak tahu pentingnya menjaga kebersihan gigi tetapi tidak menerapkan perilaku menyikat gigi secara baik karena rasa malas.